

Peran SMA Islam Al Azhar 21 Sukabumi Berbasis *Cambridge* sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris

**Muhammad Naufal Firdaus¹, Siti Qomariyah², Dudi Muhamaram³, Hoerul Anwar⁴,
Rhama Dian Putra⁵**

¹⁻⁵ Institut Madani Nusantara, Indonesia

Email: muhammad010600@gmail.com¹, stqomariyah36@gmail.com², dudimuhamaram80@gmail.com³,
anwarhoerul156@gmail.com⁴, ramadianpoetra@gmail.com⁵

Penulis Korespondensi: muhammad010600@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the role of Cambridge-based Islamic High Schools in improving English language skills. The background of this study is because education in the 21st century is characterized by very rapid technological developments and globalization. This study was conducted at Al Azhar 21 Islamic High School, Sukabumi, focusing on 4 discussions, namely: (1) The concept of Cambridge-based Islamic High Schools (2) Strategies for Cambridge-based Islamic High Schools in efforts to improve English language skills (3) The role of Cambridge-based Islamic High Schools in improving English language skills (4) Obstacles and solutions for Cambridge-based Islamic High Schools in efforts to improve English language skills. This study uses descriptive qualitative methods through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that Cambridge-based Islamic High Schools have a significant and structured role because English is not only studied, but also used as a primary tool for learning and critical thinking at the academic level. The main obstacle comes from the readiness and competence of human resources (Teachers and Students) so that the solution is to hold an acceleration program for students who have never followed or studied using the Cambridge curriculum and also hold official training and certification from Cambridge in stages.

Keywords: Al Azhar 21 Islamic High School, Cambridge Curriculum, English Language Proficiency.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran SMA Islam Berbasis Cambridge dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Adapun yang menjadi latar belakang adanya penelitian ini dikarenakan pendidikan di abad 21 ini diwarnai dengan perkembangan teknologi dan globalisasi yang sangat pesat. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Islam Al Azhar 21 Sukabumi dengan memfokuskan penelitian pada 4 pembahasan yaitu: (1) Konsep SMA Islam Berbasis Cambridge (2) Strategi SMA Islam Berbasis Cambridge dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris (3) peran SMA Islam Berbasis Cambridge dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris (4) kendala dan solusi SMA Islam Berbasis Cambridge dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Islam Berbasis Cambridge memiliki peran yang signifikan dan terstruktur karena bahasa Inggris tidak hanya sekedar dipelajari, tetapi juga digunakan sebagai alat primer untuk belajar dan berpikir kritis di tingkat akademik. Hambatan utama berasal dari kesiapan dan kompetensi sumber daya manusia (Guru dan Murid) sehingga solusi yang dilakukan yaitu dengan mengadakan program akselerasi kepada murid yang belum pernah mengikuti atau belajar menggunakan kurikulum Cambridge dan juga mengadakan pelatihan dan sertifikasi resmi dari Cambridge secara bertahap.

Kata Kunci: SMA Islam Al Azhar 21, Kurikulum Cambridge, Kemampuan Berbahasa Inggris.

1. LATAR BELAKANG

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar murid secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Y. P. I. A. L. Azhar, 2025).

Selain itu, dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dinyatakan bahwa tujuan dari kemerdekaan itu adalah untuk “Mencerdaskan kehidupan bangsa”, kemudian dalam pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 (1)” Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran” (*Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945*, 1945).

Untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan tersebut, tentu perlu adanya sebuah lembaga formal atau non formal yang menjadi wadah agar tujuan tersebut bisa tercapai.

Kehadiran sekolah Islam merupakan sebuah lembaga yang menjadi salah satu lembaga pendidikan yang mendapat tanggapan luas dari komunitas Muslim Indonesia. Hal itu dibuktikan dengan semakin banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya ke berbagai jenjang mulai dari TK, SD, SMP hingga SMA. Saat ini ada ribuan sekolah Islam dan juga banyak sekolah swasta yang dikembangkan oleh lembaga sosial dan yayasan organisasi keagamaan di Indonesia yang disebut Sekolah Islam Terpadu (SIT) (Rusdiana, 2024).

Dalam pendidikan abad ke-21 ini yang diwarnai oleh perkembangan teknologi dan globalisasi, sekolah Islam berusaha mempersiapkan murid menghadapi tantangan dunia modern terutama dalam penguasaan bahasa Inggris, karena bahasa Inggris merupakan bahasa universal dan bahasa internasional yang dimana bahasa Inggris ini banyak digunakan untuk komunikasi lintas negara dan budaya.

Oleh karena itu, dikarenakan di Indonesia bahasa Inggris adalah bahasa asing (Maduwu, 2016). Maka perlu adanya kurikulum atau metode dan cara yang menjadi acuan dalam pendidikan di Indonesia, agar murid menjadi mudah dan faham dalam mempelajari bahasa Inggris tersebut.

Kehadiran *Cambridge Assessment International Education* sebagai salah satu perusahaan penerbit tertua di dunia dan pers universitas terbesar kedua di dunia setelah *Oxford University Press*, yang dimana memiliki misi untuk membebaskan pengetahuan demi meraih pendidikan, pembelajaran, dan penelitian terbaik secara internasional.

Salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang menjalin kerjasama secara resmi dengan *Cambridge Assessment International Education* tersebut yaitu YPI Al Azhar pusat yang menjadi naungan SMA Islam Al Azhar 21 Sukabumi. Maka seluruh materi dan bahan ajar pendidikan bahasa Inggris di SMA Islam Al Azhar 21 Sukabumi dari *Cambridge Assessment International Education*.

Oleh karena itu dengan adanya latar belakang tersebut, maka perlu adanya penelitian untuk melihat peran *Cambridge Assessment International Education* tersebut dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris murid di SMA Islam Al Azhar 21 Sukabumi.

2. KAJIAN TEORITIS

SMA Islam Al Azhar 21 Sukabumi merupakan sekolah yang berada dibawah naungan Yayasan Al Islam Mandiri Sukabumi, yang mana Yayasan ini bekerjasama dengan Yayasan Pesantren Islam Al Azhar. Tujuan didirikannya YPI Al Azhar ini adalah untuk memperbaiki pesantren-pesantren di tempat-tempat yang dirasa penting, untuk mendidik pemuda-pemudi Indonesia agar menjadi kader pembangunan akhlak guna kesejahteraan Negara Republik Indonesia, alat Negara yang berjiwa bersih dan suci juga menjadi missi Islam (mubaligh) di belakang hari (T. P. P. Y. Al Azhar, 2024).

Konsep pendidikan di SMA Islam Al Azhar 21 Sukabumi, selain mengikuti ketentuan dan kebijakan serta Kurikulum Nasional sebagaimana sekolah menengah tingkat atas pada umumnya, sekolah dibawah naungan YPI Al Azhar juga harus mengikuti ketentuan dan kebijakan serta Kurikulum yang ada pada sekolah Islam Al Azhar, terutama dari segi materi dan bahan ajar yang sudah di sediakan oleh YPI Al Azhar Pusat.

Kurikulum yang digunakan oleh SMA Islam Al Azhar 21 Sukabumi itu ada 2 yaitu : (1) Kurikulum Merdeka (Nasional) (2) Kurikulum Merdeka Al Azhar (Lokal).

Didalam Kurikulum Merdeka Al Azhar, pada mata pelajaran Bahasa Inggris menggunakan pendekatan/berbasis *Cambridge* dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu semua materi dan bahan ajar yang digunakan itu berbasis *Cambridge*.

3. METODE PENELITIAN

Secara konsep, penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi suatu fenomena atau permasalahan secara mendalam (Abrar, 2024). Penelitian ini menggunakan pendekatan secara kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk mengetahui lebih mendalam, jelas dan terperinci mengenai “Peran SMA Islam Al Azhar Berbasis *Cambridge* Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris”. Penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama dan dinamakan metode postpositivisme. Metode ini juga dapat disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitiannya lebih bersifat seni (kurang terpola), kemudian disebut juga metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan (Sugiyono, 2013).

Metode yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif, dimana peneliti bertindak sebagai instrument utama dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian, wawancara dengan kepala sekolah dan guru bahasa inggris, serta dokumentasi terhadap silabus, RPP dan bahan ajar yang digunakan

di SMA Islam Al Azhar 21 Sukabumi. Pendekatan ini menyatakan bahwa metode kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, dan analisis data bersifat induktif (Sugiyono, 2013).

Analisis data yang digunakan mengikuti model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles et al., 2014). Reduksi data dilakukan dengan memilah, merangkum, dan memfokuskan informasi yang diperoleh, kemudian penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel untuk menunjukkan hubungan antarelemen (Saleh, 2023). Kesimpulan ditarik berdasarkan pola yang muncul, yang kemudian diverifikasi melalui triangulasi sumber dan teknik agar hasilnya akurat dan kredibel.

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas temuan, diterapkan beberapa teknik uji keabsahan data. Pemeriksaan terhadap keabsahan data digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan pada penelitian kualitatif yang dikatakan tidak ilmiah serta sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari pengetahuan penelitian kualitatif menurut para pendapat pakar, sehingga apabila dilakukan teknik keabsahan data maka dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi (Anto et al., 2024). Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber (guru, siswa, dokumen) dan teknik (observasi, wawancara, dokumentasi), guna menguji konsistensi informasi. Validitas eksternal ditegakkan melalui uji transferabilitas, yaitu dengan menyajikan deskripsi kontekstual yang rinci agar dapat diaplikasikan dalam konteks lain yang serupa. Kemudian dilakukan uji dependabilitas yaitu dengan cara diaudit secara keseluruhan proses penelitian oleh auditor atau dosen pengampu mata kuliah sebagai pembimbing penelitian ini, juga dilakukan uji konfirmabilitas memastikan bahwa temuan bersifat objektif dan berbasis pada data, bukan opini pribadi peneliti (Lincoln & Guba, 1985).

Dengan pendekatan ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana Peran SMA Islam Al Azhar Berbasis *Cambridge* Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep SMA Islam Berbasis Cambridge

Sekolah Islam adalah lembaga pendidikan formal yang memadukan kurikulum pendidikan nasional dengan nilai-nilai dan ajaran Islam secara terpadu atau sering disebut sebagai Sekolah Islam Terpadu (SIT). Artinya, tidak ada pemisahan antara pelajaran umum

dan agama, melainkan keduanya diintegrasikan dalam satu sistem kurikulum yang holistik untuk mengembangkan kecerdasan spiritual dan intelektual murid secara bersamaan.

Sekolah Islam ingin mengimplementasikan konsep integrasi ilmu dalam kurikulumnya. Dalam aplikasinya, Sekolah Islam memang merupakan sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi suatu jalinan kurikulum. Sekolah Islam juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan konatif. Sekolah Islam juga memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah, dan jasadiyah. Dalam penyelenggaraannya memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah, dan masyarakat (Fauzan & Iswantir, 2022).

Pendidikan di Sekolah Islam Al Azhar khususnya memiliki tujuan utama yaitu, melakukan pembinaan kepada muridnya agar menjadi insan yang beradab, berilmu pengetahuan yang tinggi, memiliki aqidah Islamiyah yang kuat serta memiliki keterampilan yang memberi maslahat bagi umat manusia (Y. P. I. A. L. Azhar, 2025).

Adapun *Cambridge Assessment International Education (CAIE)* atau dikenal sebagai *Cambridge International* adalah penyedia program dan kualifikasi pendidikan internasional terbesar di dunia untuk usia 5-19 tahun. Organisasi ini adalah bagian dari *Cambridge University Press & Assessment*, yang menyediakan program dan ujian untuk 10.000 sekolah di lebih dari 160 negara. Kurikulum ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dalam skala global, dengan menekankan pada pengembangan berpikir kritis, logika, komunikasi, serta kemampuan problem solving sejak usia dini (Putri, 2022). Kurikulum ini juga menawarkan kualifikasi seperti *IGCSE (International General Certificate of Secondary Education)* dan *International AS & A Levels*, *Cambridge International Advanced Subsidiary Level (AS Level)* dan *Cambridge International Advanced Levels (A Levels)* adalah kualifikasi berbasis mata pelajaran yang biasanya diambil dalam 2 tahun terakhir tingkat sekolah menengah atas (Cambridge, 2018).

1. Visi SMA Islam Al Azhar 21 Sukabumi

“Mewujudkan Murid Yang Beriman, Bertakwa, Cerdas, Terampil, Mandiri, Beradab Serta Berwawasan Global.”

2. Misi SMA Islam Al Azhar 21 Sukabumi

- a) Melaksanakan pembinaan peningkatan keimanan dan ketaqwaan melalui keteladanan, bimbingan sholat, sholat dzuhur berjamaah dan baca Al-Qur'an serta kegiatan ekstrakurikuler kerohanian.

- b) Menciptakan suasana belajar yang ramah, ceria, sehat, kondusif, dan disiplin dengan selalu menjunjung tinggi nilai keagamaan yang Islami.
- c) Menunjukkan jati diri sebagai bangsa Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- d) Memperoleh kejuaraan baik tingkat nasional maupun internasional.
- e) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dengan mengimplementasikan budi pekerti dan pendidikan karakter bangsa dengan mengintegrasikannya pada setiap mata pelajaran.
- f) Melaksanakan kegiatan pembiasaan kepedulian terhadap kebersihan, keindahan, kesehatan, keringdangan/penghijauan dan kelestarian lingkungan sehingga tercipta lingkungan sekolah yang hijau, bersih, indah, dan sehat (*Green, Clean, Beauty, and Healthy*).
- g) Diterima oleh perguruan tinggi baik negeri maupun swasta di dalam negeri atau di luar negeri.
- h) Mewujudkan sistem pembelajaran berbasis IT yang mengembangkan jiwa kewirausahaan.
- i) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai tuntutan zaman.

3. Kurikulum

a. Kurikulum Merdeka (Nasional)

Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa murid sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila. Dalam hal ini, konsep pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila diwujudkan atau diuraikan dalam profil pelajar Pancasila. Rumusan profil pelajar Pancasila sejatinya mendasarkan pada pertimbangan terjadinya perubahan dalam konteks global yang harus direspon, termasuk terkait dunia kerja, perubahan sosial, budaya, dan politik, dan adanya kepentingan nasional terkait dengan budaya bangsa, nasionalisme, dan agenda pembangunan nasional yang merupakan amanat dari Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila (Wahyudin & Dkk, 2024).

Kurikulum merdeka dirancang dengan prinsip sebagai berikut :

- 1) Pengembangan komptensi dan karakter
- 2) Fleksibel
- 3) Berfokus pada muatan esensial

Adapun karakteristik dari kurikulum merdeka ini ada 4 yaitu:

- 1) Memanfaatkan Penilaian atau asesmen pada awal, proses, dan akhir pembelajaran untuk memahami kebutuhan belajar dan perkembangan proses belajar yang telah ditempuh Murid;
- 2) Menggunakan pemahaman tentang kebutuhan dan posisi Murid untuk melakukan penyesuaian pembelajaran
- 3) Memprioritaskan terjadinya kemajuan belajar Murid dibandingkan cakupan dan ketuntasan muatan Kurikulum yang diberikan; dan
- 4) Mengacu pada refleksi atas kemajuan belajar Murid yang dilakukan secara kolaboratif dengan Pendidik lain (Wahyudin & Dkk, 2024).

b. Kurikulum Merdeka Al Azhar (KURMA)

Kebutuhan kompetensi berdaya saing global merupakan dasar pengembangan kurikulum yang harus disesuaikan dengan kebutuhan saat ini. Kurikulum Sekolah YPI Al Azhar juga diintegrasikan untuk memenuhi tujuan tersebut, sehingga diperkaya dengan *Cambridge Curriculum, Marshall Cavendish Education, International Baccalaureate Curriculum, dan Muadalah Curriculum* (Y. P. I. A. L. Azhar, 2025).

Kurikulum Sekolah YPI Al Azhar merupakan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai kepesantrenan, Kurikulum Nasional, dan Kurikulum Internasional yang berbasis adab, teknologi, dan keterampilan abad 21 (*Character, Citizenship, Critical Thinking, Creativity, Collaboration, and Communication*) sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan sekolah-sekolah Al Azhar.

Kurikulum Sekolah YPI Al Azhar jenjang SMA didesain untuk memberikan murid pengalaman pendidikan yang mendalam dan beragam, yang mencakup pemahaman yang lebih kompleks tentang berbagai mata pelajaran inti serta pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil di dunia yang terus berubah sehingga memiliki kompetensi yang memadai untuk bersaing secara global. Pengembangan kompetensi keislaman secara benar dan mengimplementasikan secara kaffah merupakan bagian yang sangat penting.

Strategi SMA Islam berbasis Cambridge dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, strategi dan implementasi yang dilakukan SMA Islam Al Azhar 21 Sukabumi dalam meningkatkan kemampuan berbasis Inggris yaitu dengan melibatkan integrasi Kurikulum Nasional (merdeka) dan Kurikulum Al Azhar (Kurma), fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas, penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar di mata pelajaran kunci, pemberdayaan murid dengan

pilihan mata pelajaran (fleksibilitas), serta penyediaan materi berkualitas dan penilaian berstandar internasional, dengan guru membangun pembelajaran interaktif dan menyenangkan. Integrasi kurikulum ini merupakan produk yang berasal dari usaha pengintegrasian berbagai mata pelajaran (Hajjaj, 2020).

Kuncinya adalah adaptasi materi, pelatihan guru, dan menciptakan lingkungan yang mendukung komunikasi bahasa Inggris dan eksplorasi minat murid.

1. Integrasi Kurikulum

- a. Menggabungkan kerangka *Cambridge* dengan Kurikulum Nasional (Kurikulum Merdeka) agar pembelajaran lebih komprehensif dan sesuai konteks Indonesia.
- b. Memadukan materi *Cambridge* dengan materi yang ada pada silabus nasional dalam mata pelajaran bahasa Inggris.

2. Pengembangan Keterampilan Holistik:

- a. Fokus pada *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), seperti berpikir kritis, memecahkan masalah, kreativitas, dan komunikasi, bukan hanya hafalan.
- b. Menerapkan metode pembelajaran aktif, seperti presentasi, diskusi, dan *project-based learning* (PjBL).

3. Penggunaan Bahasa Inggris:

- a. Menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa utama dalam pengajaran mata pelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan kemahiran murid.
- b. Mendorong murid untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris di kelas, bahkan saat menjadi MC, mempresentasikan tugas dan berkomunikasi langsung dengan orang luar negeri yang didatangkan oleh sekolah baik dalam kegiatan tahunan ataupun kegiatan harian.

4. Persiapan dan Dukungan Guru:

- a. Melatih guru menggunakan materi dan pendekatan *Cambridge*, serta cara mengintegrasikannya dengan kurikulum yang ada.
- b. Bangun antusiasme guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

5. Materi:

- a. Menggunakan buku teks dan materi pembelajaran berkualitas tinggi yang disediakan *Cambridge*.
- b. Melakukan penilaian yang standar dan memberikan umpan balik konstruktif untuk mengukur pemahaman murid dan memenuhi standar internasional.

Peran SMA Islam berbasis *Cambridge* Dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris

Peran SMA Islam Al Azhar 21 Sukabumi Berbasis Cambridge sangat strategis dan signifikan dalam upaya peningkatan kemampuan Bahasa Inggris muridnya. Peran ini bukan hanya sekedar mata pelajaran bahasa, tetapi mencakup lingkungan, kurikulum, dan pengajaran.

1. Kurikulum dan Standar Internasional.

- Penerapan *English as the Medium of Instruction* (EMI): Kurikulum Cambridge (seperti *IGCSE* dan *A-Level*) mewajibkan sebagian besar mata pelajaran inti (Matematika, Sains, Bisnis, Komputer) diajarkan dalam Bahasa Inggris. Ini memaksa murid untuk terpapar dan menggunakan bahasa Inggris secara terus-menerus dan dalam konteks akademik.
- Pengembangan Bahasa Inggris Akademik: Sekolah tidak hanya fokus pada *conversational English*, tetapi juga pada *Academic English* (EAP), yang esensial untuk membaca teks kompleks, menulis esai ilmiah, dan berpartisipasi dalam diskusi analitis.
 - Contoh:* Murid belajar istilah *scientific* (IPA) dan *mathematical* (Matematika) dalam Bahasa Inggris, yang sangat berbeda dengan percakapan sehari-hari.

2. Lingkungan Imersif dan Budaya Sekolah

- Penciptaan Lingkungan Dwi-bahasa (Bilingual Environment): Sekolah mendorong dan bahkan mewajibkan komunikasi dalam Bahasa Inggris di lingkungan tertentu (misalnya, di dalam kelas Cambridge, di area perpustakaan, atau pada hari-hari tertentu/ *English Day*).
- Aktivitas Ekstrakurikuler yang Mendukung Bahasa: Sekolah menyelenggarakan klub atau kegiatan yang secara langsung meningkatkan keterampilan bahasa, seperti:
 - Debate Club* (mengasah kemampuan argumentasi dan *critical thinking*).
 - Public Speaking* atau *Model United Nations* (*MUN*).
 - Writing Workshop* untuk meningkatkan kemampuan menulis akademik dan kreatif.

3. Peran Sumber Daya Manusia (Guru)

- Guru sebagai *Role Model* Bahasa: Semua guru mata pelajaran Cambridge (tidak hanya guru Bahasa Inggris) harus fasih dan menggunakan Bahasa Inggris yang benar selama mengajar. Ini memberikan paparan aksen dan penggunaan bahasa yang konsisten bagi murid.
- Kompetensi Internasional: Sekolah memastikan guru telah mendapatkan pelatihan dan sertifikasi Cambridge, yang secara tidak langsung meningkatkan kualitas penyampaian materi dalam Bahasa Inggris dan penggunaan terminologi yang tepat.

- c. Strategi Pengajaran Bahasa Terintegrasi: Guru mata pelajaran non-bahasa (misalnya guru Fisika) menggunakan strategi pengajaran yang mendukung perolehan bahasa (seperti *scaffolding* atau *visual aids* yang kuat) untuk memastikan murid memahami konten sambil mengembangkan keterampilan bahasa mereka.
4. Penilaian dan Standar Global
- a. Ujian dan Penilaian Standar Internasional: Murid diuji dengan standar penilaian Cambridge, yang memerlukan kemampuan pemahaman instruksi, analisis soal, dan penulisan jawaban yang logis dan terstruktur, semuanya dalam Bahasa Inggris.
 - b. Penggunaan Sumber Daya Otentik: Sekolah menggunakan buku teks, bahan bacaan, dan sumber daya digital yang ditulis dan diterbitkan dalam Bahasa Inggris (misalnya, *textbooks* dari Cambridge University Press), melatih murid membaca materi akademik asli.

5. Integrasi Nilai Islam (Memperkaya Kosakata)

- a. Meskipun fokusnya pada Bahasa Inggris, sekolah mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum. Murid belajar bagaimana mendiskusikan konsep-konsep moral, etika, dan keagamaan (*Islamic Values*) dalam Bahasa Inggris, memperkaya kosakata mereka pada domain yang unik dan bernilai.

Secara keseluruhan, SMA Islam Al Azhar 21 Sukabumi Berbasis *Cambridge* berperan sebagai ekosistem bahasa yang terstruktur, di mana Bahasa Inggris tidak hanya dipelajari, tetapi juga digunakan sebagai alat primer untuk belajar dan berpikir kritis di tingkat akademik yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan kemahiran murid secara holistik.

Kendala dan Solusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Bahasa Inggris, kendala dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris di SMA Islam Al Azhar 21 Sukabumi melalui kurikulum *Cambridge* yaitu sebagai berikut:

1. Kesenjangan Kemampuan Bahasa Inggris Murid
2. Integrasi Kurikulum Tiga Pilar (Nasional/Kurmer, Islam/Kurma dan *Cambridge*)
3. Kesiapan dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (Guru)
4. Sarana dan Prasarana Pendukung
5. Perbedaan Pola Pikir dan Budaya Belajar (*Mindset*)

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, perlu adanya solusi yang ditawarkan agar upaya meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris ini bisa sesuai dengan apa yang diharapkan, seperti berikut ini:

1. Program *Bridging* (Penjembatan) Intensif
 - a) Mengadakan program akselerasi Bahasa Inggris sebelum tahun ajaran dimulai, fokus pada Bahasa Inggris Akademik (EAP), bukan hanya percakapan.
 - b) menyediakan materi pendukung atau tugas yang disesuaikan dengan tingkat kemahiran Bahasa Inggris murid, memastikan semua murid dapat memahami materi inti.
2. Pemetaan Kurikulum (*Curriculum Mapping*) Terpadu
 - a) Tim kurikulum harus melakukan analisis secara menyeluruh dalam rangka mengintegrasikan ketiga kurikulum dan hasilnya nanti digunakan untuk merancang proyek yang mencakup tiga aspek sekaligus.
 - b) Mengalokasikan waktu efektif untuk mata pelajaran wajib Kurikulum Nasional dan memastikan mata pelajaran bahasa Inggris memiliki waktu yang cukup untuk mendalami materi *Cambridge*.
3. Pelatihan Sertifikasi Resmi *Cambridge*
 - a) Mewajibkan guru untuk mengikuti pelatihan resmi dari Cambridge International Education untuk memahami filosofi dan metodologi kurikulum.
 - b) Memperkuat kriteria rekrutmen, termasuk tes kemahiran Bahasa Inggris dan pemahaman mendalam tentang pedagogi modern dan nilai-nilai Islam.
4. Meningkatkan Sarana dan Prasarana (Fasilitas Penunjang)
 - a) Berinvestasi dalam platform Learning Management System (LMS) dan sumber daya digital (e-book, video edukasi) resmi dari penerbit internasional untuk mengatasi keterbatasan fisik buku dan akses informasi.
 - b) Mendesain ulang ruang kelas agar mendukung pembelajaran aktif (misalnya meja yang mudah dipindahkan untuk kerja kelompok), sesuai dengan tuntutan metodologi *Cambridge*.
5. Sosialisasi *Cambridge* kepada Orang Tua dan Murid
 - a) Mengadakan *workshop* atau seminar berkala untuk orang tua dan murid tentang tujuan dan manfaat kurikulum *Cambridge*, menekankan pentingnya proses belajar, bukan sekadar nilai ujian.
 - b) Melatih guru untuk memberikan *feedback* konstruktif yang berfokus pada usaha dan strategi belajar murid, alih-alih hanya hasil akhir (penilaian formatif yang kuat).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran SMA Islam Al Azhar 21 Sukabumi Berbasis *Cambridge* Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris, dapat disimpulkan bahwa SMA Islam Al Azhar 21 Sukabumi merupakan sekolah Islam dibawah naungan Yayasan Al Islam Mandiri Sukabumi yang bekerjasama dengan YPI Al Azhar Pusat, yang dimana dalam pelaksanaannya mengimplementasikan konsep integrasi ilmu dalam kurikulumnya. Untuk kurikulum yang digunakan ada 2 yaitu: (1) kurikulum merdeka (Nasional) dan (2) kurikulum merdeka Al Azhar (Lokal). Untuk Strategi yang digunakan yaitu dengan integrasi Kurikulum, pengembangan keterampilan holistik, penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa utama, melatih guru dan menggunakan materi berkualitas tinggi dari Cambridge.

Peran SMA Islam Al Azhar 21 Sukabumi berbasis Cambridge dalam upaya peningkatan kemampuan berbahasa Inggris yaitu dengan menggunakan kurikulum dan standar internasional, menciptakan lingkungan yang imersif, menjadikan guru sebagai role model dalam penggunaan bahasa, meningkatkan nilai dan standarisasi murid dan juga memperkaya kosa kata. Adapun kendala yang ditemukan dalam peningkatan kemampuan berbahasa Inggris ini meliputi kesenjangan kemampuan berbahasa Inggris murid, padatnya jadwal karena integrasi tiga pilar (Kurmer, Kurma dan Cambridge), kurangnya kesiapan sumber daya dalam hal ini guru, kurangnya sarana dan prasarana pendukung dan perbedaan pola pikir dan untuk untuk solusi yang di terapkan yaitu dengan mengadakan program akselerasi murid baru yang akan masuk, pemetaan kurikulum yang matang, pelatihan sertifikasi resmi dari Cambridge, meningkatkan sarana pendukung serta mengadakan sosialisasi Cambridge kepada Orant Tua.

DAFTAR REFERENSI

- Abrar, M. (2024). *TEKNIK PENGUMPULAN DATA PENELITIAN KUALITATIF: SUATU PENGANTAR* (1st ed.). UNJA PUBLISHER.
- Anto, R. P., Yusriani, Ayu, J. D., Apriyeni, B. A. R., Adrianingsih, N. Y., & Putra, M. F. P. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif* (S. N. I. Trisnawati (Ed.)). Tahta Media Group.
- Azhar, T. P. P. Y. Al. (2024). *Profil Yayasan Pesantren Islam Al Azhar*. Yayasan Pesantren Islam Al Azhar.
- Azhar, Y. P. I. A. L. (2025). *Kurikulum sekolah ypi al azhar 2025*. Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Yayasan Pesantren Islam Al Azhar.
- Cambridge, I. (2018). *Cambridge International AS Level dan A Level*. 1(16–19), 1–4. <https://www.cambridgeinternational.org/Images/502997-as-a-level-factsheet-bahasa->

indonesia.pdf

- Fauzan, I., & Iswantir. (2022). *Konsep pendidikan sekolah islam terpadu*. 1, 127–134.
- Hajjaj, W. A. (2020). *Integrasi Kurikulum* (A. Riyadi (Ed.); Vol. 32, Issue 3). Literasi Nusantara.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications.
- Maduwu, B. (2016). *Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis* (3rd ed.). Sage Publications.
- Putri, Y. E. (2022). *Kurikulum Cambridge*. 2(8.5.2017), 2003–2005. <https://lib.unnes.ac.id/20002/>
- Rusdiana, A. (2024). *Sistem Sekolah Islam Terpadu* (T. Nurhayati (Ed.); 1st ed.). Pustaka Tresna Bhakti.
- Saleh, S. (2023). *Mengenal Penelitian Kualitatif*. AGMA (Anggota IKAPI NO 054/SSL/2023).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA, CV.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945* (Vol. 1, Issue 1). (1945).
- Wahyudin, D., & Dkk. (2024). *Kurikulum Merdeka* (T. K. P. K. dan Pembelajaran (Ed.)). Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.